

PERANCANGAN HOTEL BINTANG 4 DI BUKITTINGGI DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS

DESIGNING HOTEL IN BUKITTINGGI WITH LOCALITAS

Shifa Putri Ananda¹, Uly Irma Maulina Hanifah², Kiki Putri Amelia³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

**putrishifaananda@student.telkomuniversity.ac.id¹, ulyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id²,
kikiamelia@telkomuniversity.ac.id³**

Abstrak

Bukittinggi merupakan kota wisata yang cukup populer dan juga menjadi satu andalan pariwisata bagi Provinsi Sumatera Barat termasuk Indonesia. Kota yang memiliki keindahan alam dan juga kaya akan tradisi ini membuat para wisatawan tertarik untuk datang berkunjung dan melihat budaya yang ada di. Wisatawan yang datang berkunjung memerlukan fasilitas pendukung seperti penginapan yang membuat nyaman serta dapat mendukung kegiatan wisata selama di Bukittinggi. Salah satu fasilitas utama yang diperlukan oleh para wisatawan untuk penginapan yaitu berupa sebuah hotel. Hal ini akan menjadi sebuah peluang bagi Kota Bukittinggi untuk memperkenalkan budaya Minangkabau kepada wisatawan yang datang berlibur.

Pada perancangan ini meliputi tahap studi literatur yang berkaitan dengan Perancangan Hotel Bintang Empat serta melakukan analisis terhadap hotel bintang empat. Pada perancangan hotel ini menerapkan tema "Banyak ragamnya budaya datang, budayo kito kambangkan juo" dengan tujuan agar tidak melupakan budaya minang dan dapat mengembangkan budaya Minangkabau. Dengan proses tersebut diharapkan dapat menghadirkan perancangan interior hotel bintang empat di Bukittinggi dengan melestarikan budaya Minangkabau

Kata Kunci : Hotel, Budaya, Minangkabau.

Abstract

Bukittinggi is a tourist city that is quite popular and has also become a mainstay of tourism for the Province of West Sumatra, including Indonesia. This city that has natural beauty and is also rich in traditions makes tourists interested in coming to visit and see the culture that is in Indonesia. Tourists who come to visit need supporting facilities such as lodging that makes them comfortable and can support tourist activities while in Bukittinggi. One of the main facilities needed by tourists for lodging is in the form of a hotel. This will be an opportunity for the City of Bukittinggi to introduce Minangkabau culture to tourists who come on vacation.

In this design includes the stage of literature studies related to the design of four-star hotels as well as analyzing four-star hotels. The design of this hotel applies the theme "Many varieties of culture come, budayo kito kambangkan juo" with the aim of not forgetting Minang culture and developing Minangkabau culture. With this process, it is hoped that the interior design of a four-star hotel in Bukittinggi by preserving Minangkabau culture will be possible.

Keywords : Hotel, Culture, Minangkabau

1. Pendahuluan

Bukittinggi merupakan salah satu kota wisata yang memiliki banyak destinasi wisatanya di Sumatera Barat. Saat ini Bukittinggi ditetapkan menjadi kota wisata dan sekaligus sebagai kota tujuan wisata utama di Provinsi Sumatera Barat. Adanya karnuia alam yang masih terawat dan banyaknya sejarah membuat Bukittinggi menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dinikmati. Sektor wisata merupakan salah satu sector ekonomi yang menjadi prioritas bagi masyarakatnya. Bukittinggi juga merupakan kota yang kaya akan sector bisnis serta kuliner. Banyak wisatawan mengunjungi Kota Bukittinggi untuk berlibur sekaligus menikmati macam-macam kuliner yang ada. Semakin banyaknya wisatawan mengunjungi Bukittinggi, maka semakin diperlukan pula fasilitas penginapan yang nyaman yang akan membantu wisatawan lebih menikmati waktunya. Juga fasilitas pendukung Hotel bintang 4 di Bukittinggi bisa terbilang masih sedikit. Kebanyakan hotel yang ada di Bukittinggi mulai dari hotel bintang 1 sampai hotel bintang 3.

Visi dari Kota Bukittinggi adalah Menciptakan Bukittinggi Hebat, Berlandaskan Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah. Sedangkan Misi dari Kota Bukittinggi ini salah satunya Hebat dalam Sektor Kepariwisata, Seni Budaya dan Olahraga yang mana salah satu isinya adalah mendorong seluruh sektor berpartisipasi aktif dalam memajukan pariwisata kota Bukittinggi.

Studi banding dari perancangan ini yaitu pada 3 City Hotel yang berada di Sumatera Barat, yaitu Hotel Santika Bukittinggim Novotel Bukittinggi dan Grand Rocky Hotel Bukittinggi. Dari ke 3 hotel tersebut, belum terlihat hotel-hotel di Bukittinggi mengimplementasikan kebudayaan minang terhadap interiornya.

Dengan fenomena ini, hotel bintang 4 di Bukittinggi dengan pendekatan kebudayaan Minangkabau yang bertujuan untuk dapat memperkenalkan budaya Minangkabau kepada pengunjung, khususnya para wisatawan dengan adanya protocol covid.

2. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan interior hotel terdapat beberapa cara. Beberapa tahap pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan. Disamping itu juga dilakukannya pengumpulan data sekunder yang dilakukan terkait dengan studi literature.

a. Wawancara

Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap satu atau sejumlah responden untuk tujuan tertentu. Pada proses pengumpulan data melalui wawancara ini dibutuhkan beberapa narasumber terkait dengan data yang dibutuhkan untuk proses perancangan interior Hotel.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap sesuatu proses atau suatu objek dengan bertujuan untuk merasakan lalu memahami pengetahuan dari sebuah fenomena.

c. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan untuk mengumpulkan fakta-fakta dengan mengunjungi lokasi. Yang dilakukan adalah mengunjungi lokasi objek perancangan. Melakukan studi banding dengan Novotel Bukittinggi, Grand Rocky Hotel Bukittinggi, dan Hotel Santika Bukittinggi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan bukti-bukti akurat berupa foto.

e. Studi Literatur

Studi Literatur adalah kegiatan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Studi literature dilakukan melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan objek perancangan, seperti buku, jurnal, website dan sebagainya, yang mana terdiri sumber informasi dari data yang yang didapat.

2. Analisa Data

Setelah metode pengumpulan data selesai, masuk ke tahap analisis data. Kemudian disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan, lalu dapat menemukan tema dan konsep, serta pengayaan yang akan digunakan pada perancangan hotel bintang empat dengan pendekatan lokalitas.

3. Programming

Membuat informasi programming untuk memudahkan membuat Hotel Bintang4 di Bukittinggi dengan pendekatan lokalitas. Informasi tersebut berisi kebutuhan ruang, aktivitas, bubble diagram, zoning dan blocking.

4. Tema dan Konsep

Tema dan konsep didapatkan melalui metode pengumpulan data, survei lapangan, serta analisi data. Tema dan konsep yang sudah ditentukan kemudian diaplikasikan ke elemen interior hotel bintang empat di Bukittinggi yang akan dirancang dengan pendekatan lokalitas budaya minang.

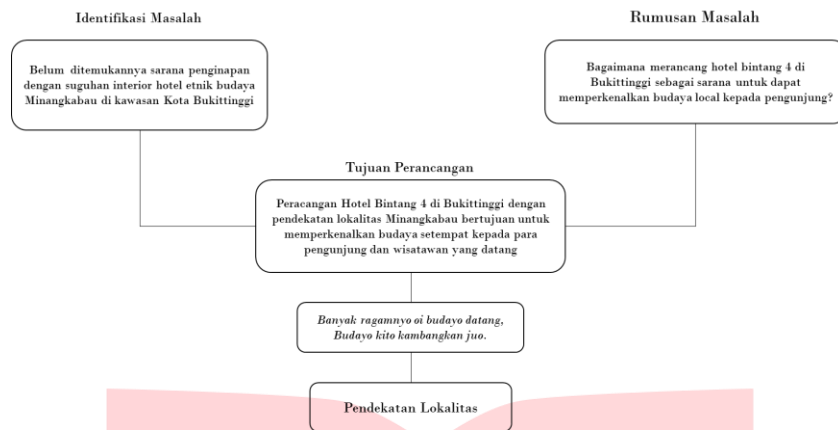
5. Output Akhir

Tahapan akhir perancangan yaitu berupa desain 3 dimensi, gambar kerja, dan animasi ruangan.

3. Tema dan Konsep Desain

Tema Perancangan kali ini diambil dari lirik sebuah lagu minang yang berjudul “dindin ba dindin” dimana potongan lirik lagunya berisi “Baralah tinggi oi si buruang tabang. Panek malayok ka hinggok juo. Banyak ragamnyo oi budayo datang, Budayo kito kambangkan juo.”

Maksud dari potongan lirik lagu dindin ba dindin ini adalah sangat banyaknya budaya yang datang dan bermunculan, tapi jangan lupa mengembangkan budaya kita. Adapun tema yang digunakan pada perancangan kali ini adalah sesuai dengan potongan lirik “Banyak ragamnyo budayo datang, Budayo kito kambangkan juo” diambil berdasarkan tujuan untuk lebih mengenalkan kebudayaan minang kepada para wisatawan yang datang ke Bukittinggi. Tema pada perancangan ini di dipresentasikan melalui tempat-tempat wisata yang ada disekitaran Kota Bukittinggi. Luas museum rumah gadang baanjuang adalah 2.798 m². Museum ini terdapat di dalam kompleks Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan di Jalan Cindur Mato, Kota Bukittinggi dan dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi

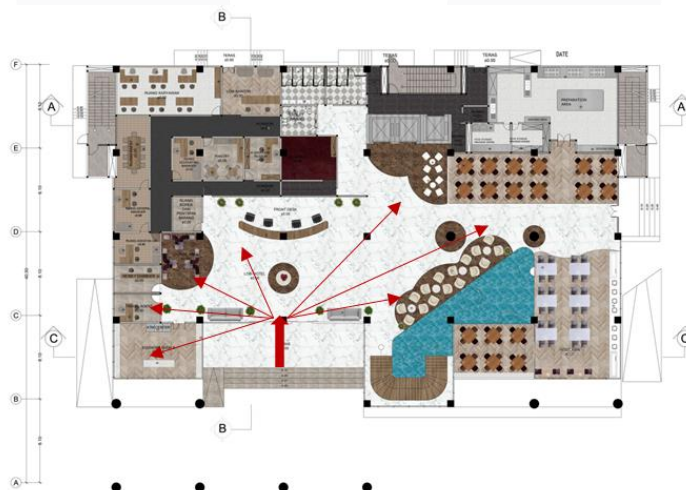


Jadi, tema perancangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan kebudayaan Minangkabau yang mulai hilang seiring berjalannya waktu. Seiring berjalannya waktu banyak budaya lain yang bermunculan terutama budaya asing sehingga banyak dari masyarakat melupakan budayanya sendiri maka dari itu agar Minangkabau tidak kehilangan minang atau hanya akan tinggal kabau/kerbau saja.

3.1. Konsep Layout dan Sirkulasi

Konsep layout mengikuti organisasi ruang sehingga sirkulasi pengunjung, dan pengelola/operator memiliki jalur masuk sesuai jalur masing- masing dan untuk tetap memberi privasi dan kenyamanan..

Jenis sirkulasi yang dapat diterapkan adalah jenis sirkulasi linear dan radial. Pada lantai dasar digunakan sirkulasi radial karena layout yang luas, maka sirkulasi dengan bentuk radial yang mengelilingi area lobby sebagai area tengahnya di gunakan agar ruang-ruang yang berada dibangunan ini dapat diakses dengan mudah. Sedangkan sirkulasi linear pada perancangan kali ini banyak digunakan pada lantai 1, lantai 2 serta lantai typicla 3-6 karena berdasarkan analisa dari bentuk layout , sirkulasi yang paling tepat agar dapat mempermudah akses tiap ruang dan lebih teratur maka sirkulasi linear digunakan pada bangunan ini . Berikut adalah gambar dari Bentuk sirkulasi linear dan bentuk sirkulasi radial.



Gambar 1. Bentuk Sirkulasi Radial



Gambar 2. Bentuk Sirkulasi Linear

3.2. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang berada di Hotel Mercure di Bukittinggi ini adalah menggunakan bentuk-bentuk simetri (persegi, persegi Panjang, bulat). Bentuk tersebut berlaku pada semua elemen interior dan bentuk furniture. Selain itu, bentuk yang digunakan pada down ceiling diadopsi dari beberapa tempat wisata yang ada disekitar Jam Gadang seperti Rumah Adat serta Lobang Jepang sehingga dapat memunculkan kesan unik dari hotel tersebut.



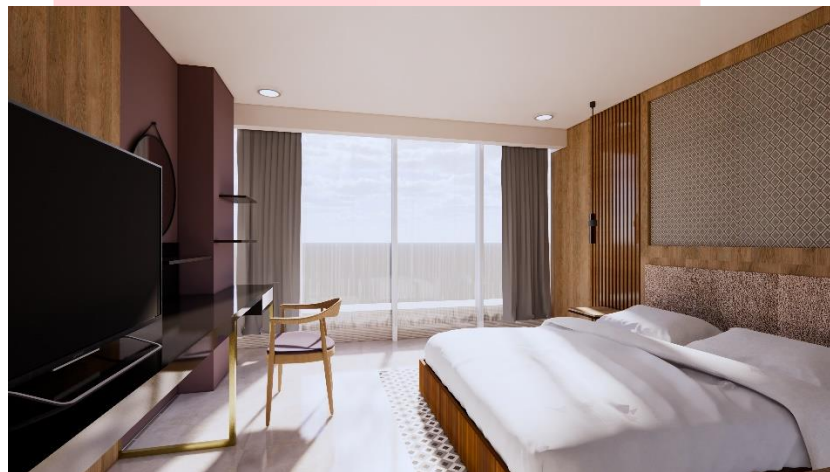
Gambar 3. Konsep Bentuk

3.3. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan yaitu menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Untuk pencahayaan alami, mengandalkan bukaan sehingga masuknya cahata matahari ke dalam ruangan baik di area privat, semi privat, publik serta servis.



Gambar 4. Pencahayaan Alami Restaurant



Gambar 5. Pencahayaan Alami Area Kamar

Untuk pencahayaan buatan hanya pada bagian intensitas cahayanya rendah. Pencahayaan buatan menggunakan General Lighting pada area kamar dan juga area santai. Teknik pencahayaan yang digunakan yaitu Direct Lighting. Teknik Direct Lighting paling efektif digunakan dalam penerangan karena 90% - 100% cahaya yang dihasilkan langsung mengenai permukaan, namun karena hal tersebut dapat menyebabkan silau walau sudah dipantulkan oleh material yang lain, sehingga menggunakan lampu Downlight LED.



Gambar 6. Pencahayaan Buatan Area Kamar

Menggunakan Task Lighting pada area kamar tidur yang diletakkan pada bagian meja kerja. Teknik pencahayaan yang digunakan yaitu teknik Direct atau secara langsung diarahkan kepada permukaan yang memerlukan penerangan langsung sehingga dapat mempermudah aktivitas yang berada di bagian meja kerja.



Gambar 7. Penggunaan Task Lighting

Pada area lobby dan restoran menggunakan indirect Lighting seperti wall lamp, LED strip, serta chandelier yang bertujuan untuk dapat menegaskan kesan tertentu pada ruang terutama pada ruang publik pada sebuah hotel.



Gambar 8. Pencahayaan Buatan Area Lobby



Gambar 9. Pencahayaan Buatan Area Lobby

3.4. Konsep Warna

Sesuai dengan konsep warna etnik Minangkabau yaitu warna merah, kuning serta hitam dipadukan dengan warna dari Brand Mercure yang merupakan warna ungu maka digunakan warna perpaduan etnik dengan brand yaitu warna coklat, cream, kuning serta warna ungu.



Gambar 10. Konsep Warna



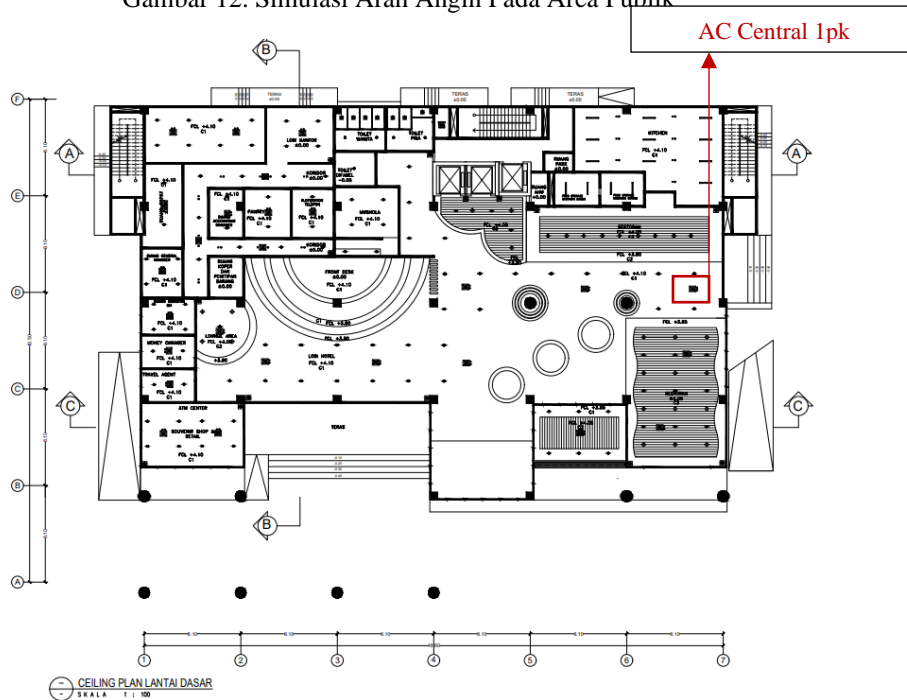
Gambar 11. Pengaplikasian Konsep Warna

3.5. Konsep Penghawaan

Lokasi site berada di dekat pegunungan yang membuat arah angin berpengaruh pada oenghawaan Hotel Bintang 4 Mercure di Bukittinggi ini. Untuk mengoptimalkan penghawaan secara merata pada area publik diperluakanya penghawaan tambahan. Pada area publik ini menggunakan jenis ac sentral. Terdapat ac sentral 1 pk yang diletakkan di area publik.



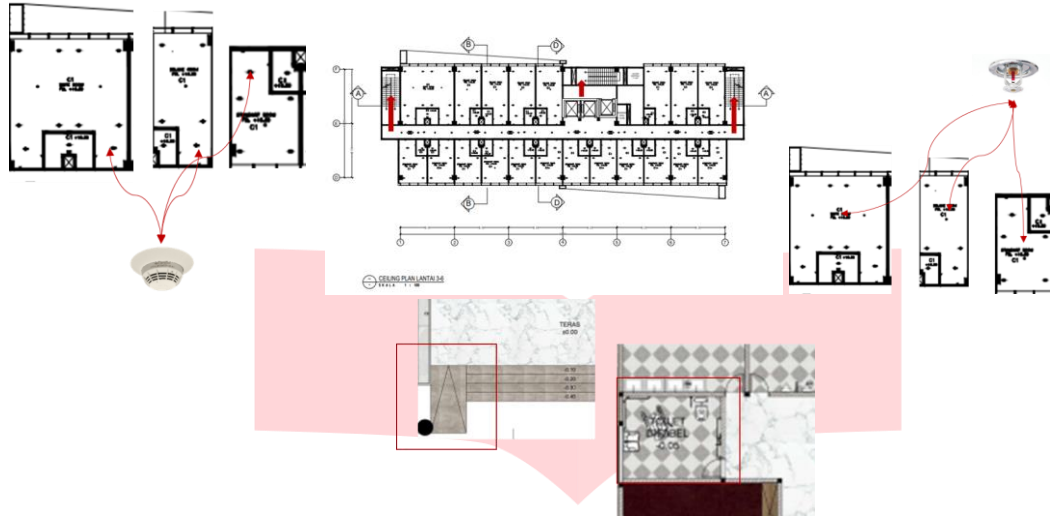
Gambar 12. Simulasi Arah Angin Pada Area Publik



Gambar 13. Penempatan AC Central

3.6. Konsep Keamanan dan Disabilitas

Pada area publik untuk sistem keamanan menggunakan camera cctv dengan panel control yang masih terhubung pada ruang control keamanan. Untuk sistem keamanan pada keadaan darurat menggunakan smoke detector untuk mendeteksi asap dan sprinkler untuk memadamkan percikan api yg bisa menyebabkan kebakaran.



Gambar 14. Konsep Keamanan dan Disabilitas

4. Hasil Desain

Dalam perancangan ini denah terpilih dalam perancangan denah khusus yaitu terdiri dari area public dan area private. Denah khusus area publik yaitu area lobby, lounge, dan area restaurant. Sedangkan area private pada denah khusus yaitu seluruh tipe kamar pada hotel bintang 4 yang terdiri dari standart room, deluxe room serta suite room.

4.1. Area Publik

Pada Area publik ini dibagi dua menjadi dua bagian yaitu area lounge dan juga area restaurant yang mana area lobby terdapat tepat setelah main entrance sedangkan area restaurant terdapat pada bagian kanan hotel.



Gambar 15. Konsep Tata Ruang Area Publik

a. Area Lobby

Pada penerapan area loby receptionist terinspirasi dari bentuk pariwisata yang ada di Bukittinggi yaitu lobang jepang yang mana bentuknya melengkung sehingga diterapkan pada bentuk receptionist dan juga ceiling area receptionist.

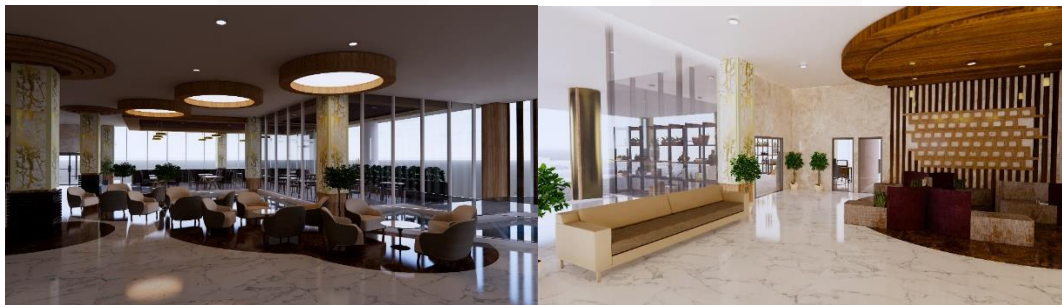


Gambar 16. Tampak Receptionist



Gambar 17. Perspektif Area Lobby

Pada area lobby terdapat area lounge yang berada di sebelah kiri dan kanan receptionist yang merupakan loose furniture sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus saat ini. Warna-warna yang digunakan menggunakan warna netral dan hangat dimana juga memadukan warna ungu untuk pengaplikasian warna dari brand Mercure.



Gambar 18. Perspektif Area Lounge

b. Area Restaurant

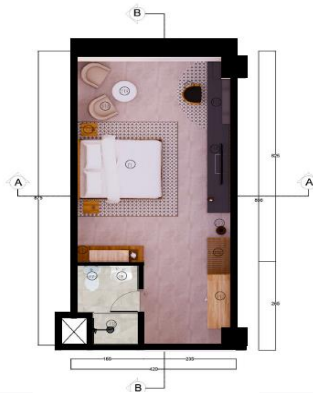
Restoran pada hotel dilengkapi dengan buffet dan bar seperti restoran pada hotel umumnya. Area makan posisi buffet diletakkan menyebar agar mudah dijangkau oleh pengunjung yang melakukan aktivitas di area ini. Pada bagian dinding area restoran ini diaplikasikan dari bentuk pegunungan ngarai sianok yang ada di Bukittinggi .



Gambar 19. Perspektif Denah Khusus Restaurant

4.2. Area Private

Pembagian tata ruang area kamar adalah mengoptimalkan potensi view dari kamar. Terdapat 3 tipe Kamar pada hotel bintang 4 kali ini yang terdiri Standart Room, Deluxe Room, serta Suite Room.



Gambar 20. Konsep Layout Kamar Tidur





Gambar 21. Perspektif Area Kamar

5. Kesimpulan

Banyaknya budaya luar yang datang dan bermunculan saat ini membuat kita lupa untuk mengembangkan budaya sendiri. Adapun tema yang digunakan pada perancangan kali ini adalah sesuai dengan potongan lirik lagu dindin ba dindin “Banyak ragamnya budayo datang , Budayo kito kembangkan juo” diambil berdasarkan tujuan untuk lebih mengenalkan kebudayaan minang kepada para wisatawan yang datang ke Bukittinggi.

Laporan Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Hotel Bintang 4 di Bukittinggi dengan Pendekatan Lokalitas bertujuan untuk tetap dapat mengenalkan kebudayaan minang yang diterapkan dari beberapa tempat wisata yang ada di Bukittinggi untuk dijadikan ikon pada perancangan seperti Jam Gadang, Ngarai Sianok, Lobang Jepang, serta Rumah Adat Nan Baanjuang.

6. Referensi

1. Ir. Sudiarta, I Nyoman; Penghawaan Alami
2. Neufurt Ernst (2002); Data Arsitek Edisi 33
3. Ernaning Setiyowati (2010); Terbentuknya Arsitektur Vernakular Minangkabau
4. Card, H. (2008). Hotels. Boston: Northeastern University School of Architecture.
5. Lawson, Fred. (1995). Hotels & Resorts Planning, Design And Refurbishment. Oxford: Butterworth Architecture.
6. Sulastiyono, A. (2011). Manajemen Penyelenggaraan Hotel: Manajemen Hotel. Bandung: Alfabeta.